

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mandailing merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia tepatnya di pulau Sumatera bagian utara, suku Mandailing memiliki adat budaya dan bahasa sendiri, seperti halnya daerah-daerah lain pada zaman dahulu penduduk Mandailing hidup dalam satu kelompok-kelompok yang dipimpin oleh raja yang bertempat tinggal di *Bagas Godang* (rumah berarsitektur Mandailing). Dalam mengatur sistem kehidupan masyarakat Mandailing menggunakan sistem *dalihan natolu* (tiga tumpuan) yang artinya seperti segitiga sama sisi dimana setiap titik sudutnya adalah batu, Tiap batu masing-masing terdiri dari *Mora*, *Kahanggi*, dan *Anak boru*. *Mora* adalah pihak yang memberi anak gadis dalam sebuah pernikahan, *Kahanggi* adalah kerabat satu marga dan *Anak boru* adalah penerima gadis dalam pernikahan.

Seperti halnya suku-suku lain di Nusantara, masyarakat Mandailing juga memiliki aneka ragam musik, Bagi masyarakat Mandailing seperti musik menjadi sebuah kebutuhan yang banyak digunakan untuk tujuan hiburan, ritual, serta upacara adat.

Ada sebuah pemandangan yang menarik minat peneliti pada masyarakat Mandailing di Huta Pidoli Dolok tentang keberadaan salah satu instrumen musik tradisional Mandailing yang bernama *Etek*, dahulu *Etek* dimainkan sebagai

pelipur lara bagi petani yang telah lelah bekerja disawah atau pada saat musim panen.

Keberadaan Instrumen musik tradisional *Etek* saat ini sudah sangat jarang dijumpai pada masyarakat Mandailing di Huta pidoli dolok, untuk itu perlu kiranya masyarakat Mandailing melestarikannya kembali, karena pada waktu yang lalu instrumen *Etek* ini sangat sering di jumpai di Huta pidolo dolok.

Persoalan lain yang sangat penting untuk dipelajari adalah perlu kiranya di tinjau bagaimana gambaran umum masyarakatnya yang pernah menggunakan instrumen tersebut, bagaimana organologi instrumen musik tradisional *Etek*, apa fungsinya, dan apa makna nya.

Persoalan - persoalan diatas menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Instumen Musik Tradisional Etek pada Masyarakat Mandailing di Huta Pidolo Dolok Panyabungan (Study terhadap Organologi, Fungsi dan Makna)**”

B. Identifikasi Masalah

Masalah masalah dapat dicari apabila terdapat penyimpangan antara seharusnya dengan yang terjadi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015 :285) bahwa “masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi.”

Menurut suryabrata (2012:13) mengatakan bahwa :

“Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, tinggalah si peneliti mengidentifikasinya, memilihnya, dan merumuskannya. Walaupun demikian agar seorang ilmuan mempunyai mata yang cukup jeli untuk menemukan masalah tersebut, dia harus cukup berlatih”

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas maka indentifikasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran umum masyarakat Mandailing natal di Huta pidoli dolok Panyabungan.
2. Organologi instrumen musik tradisional *Etek* pada masyarakat Mandailing natal di Huta Pidoli dolok Panyabungan.
3. Fungsi musik *Etek* pada masyarakat Mandailing natal di Huta Pidoli dolok Panyabungan.
4. Makna musik *Etek* pada masyarakat Mandailing natal di Huta Pidoli dolok Panyabungan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang di identifikasi serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan teoritis, maka peneli merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas batas mana saja yang termasuk ruang lingkup permasalahan dan faktor mana saja yang tidak bisa.

Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2015:286) bahwa “Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan fesebilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.”

1. Bagaimana Organologi instrumen musik tradisional *Etek* pada masyarakat Mandailing natal di Huta Pidoli dolok Panyabungan ?
2. Apa fungsi musik *Etek* pada masyarakat Mandailing natal di Huta Pidoli dolok Panyabungan ?
3. Apa Makna musik *Etek* pada masyarakat Mandailing natal di Huta Pidoli dolok Panyabungan ?

D. Rumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah, penulis berpedoman pada pendapat Sugiyono (2015:289) mengatakan bahwa “Rumusan masalah adalah suatu rumusan yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi dan memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh , luas dan mendalam.”

Berdasarkan pendapat tersebut, Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “ Bagaimanakah Organologi, fungsi dan makna Instrumen musik Tradisional *Etek* ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan tidak terarah, karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Azrill (2008 : 18) mengatakan bahwa tujuan penelitian merupakan pertanyaan yang mengungkapkan hal yang diperoleh pada ahli penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa “ Tujuan adalah suatu yang diharapkan peneliti.” Maka penulis membuat tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui Organologi instrumen musik tradisional *Etek* pada masyarakat Mandailing natal di Huta Pidoli dolok Panyabungan ?
2. Untuk mengetahui fungsi musik *Etek* pada masyarakat Mandailing natal di Huta Pidoli dolok Panyabungan ?
3. Untuk mengetahui makna musik *Etek* pada masyarakat Mandailing natal di Huta Pidoli dolok Panyabungan ?

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastilah memiliki manfaat secara langsung maupun tidak, karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis. Setelah penulisan ini selesai dilakukan, akan dapat hasil penulisan yang memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga yang membutuhkan, khususnya kepada mahasiswa jurusan sendratasik, dimana peneliti menuntut ilmu di Jurusan tersebut.
2. Sebagai penambah wawasan kepada seluruh masyarakat luas yang membaca tulisan ini.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
4. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca khususnya masyarakat Mandailing agar tetap melestarikan kebudayaan daerahnya.
5. Untuk membangkitkan minat generasi muda membudayakan budayanya sendiri.
6. Sebagai sarana untuk membangkitkan apresiasi masyarakat terhadap budayanya sendiri.